

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi anak merupakan suatu keadaan di mana seorang anak harus dirawat di rumah sakit untuk menerima perawatan medis yang sesuai dengan kondisinya. Hal ini dapat mencakup pemantauan intensif, diagnosa dan pengobatan penyakit, serta pemberian perawatan yang memerlukan fasilitas dan sumber daya medis yang hanya tersedia di lingkungan rumah sakit. Menurut Wong hospitalisasi pada anak dapat dianggap sebagai situasi kritis. Anak, dalam usahanya beradaptasi dengan lingkungan yang asing dan baru, yakni rumah sakit, mengalami tingkat stres yang signifikan. Situasi ini tidak hanya memengaruhi anak itu sendiri, tetapi juga orangtua dan keluarga secara keseluruhan (Pardede & Simamora, 2020).

Mengalami hospitalisasi menurut Chodidjah & Syahreni dapat menjadi pengalaman yang kurang menggembirakan bagi anak-anak dan orang tua. Secara umum, anak mungkin merasakan kecemasan karena harus berpisah dari orang tua atau orang terdekat, kehilangan kendali atas diri sendiri, dan ketakutan akan rasa sakit (Nurani et al., 2022). Apriliawati berpendapat bahwa emosi yang kerap muncul pada anak ketika menjalani masa rawat inap di rumah sakit meliputi perasaan kemarahan, kesedihan, ketakutan, dan perasaan bersalah (Pardede & Simamora, 2020). De Breving et al., (2015) menyajikan bahwa lingkungan rumah sakit memiliki potensi untuk menyebabkan trauma pada anak, termasuk aspek lingkungan fisik rumah sakit, perilaku serta pakaian putih tenaga kesehatan, peralatan medis yang digunakan, dan interaksi sosial antara sesama pasien. Respon umum dari pasien anak melibatkan reaksi menangis, memberontak, dan permintaan perlindungan kepada orangtua atau figur terdekatnya. Anak yang sudah pernah mengalami hospitalisasi tentu mempunyai respon yang berbeda dengan anak yang belum pernah mengalami sebelumnya. Anak yang telah mengalami perawatan sebelumnya di rumah sakit cenderung merasa akrab dengan lingkungan Rumah Sakit sehingga mereka tidak merasa cemas atau takut. Sebaliknya, anak yang belum memiliki pengalaman perawatan di rumah sakit cenderung menunjukkan reaksi takut, dan merasa cemas. Selain memerlukan perhatian khusus yang berbeda dari pasien lain, anak yang sakit juga memiliki keistimewaan dan karakteristik sendiri karena mereka bukanlah versi miniatur dari

orang dewasa. Waktu yang diperlukan untuk merawat anak-anak ternyata 20-45% lebih lama dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk merawat orang dewasa (Ulyah et al., 2023). Hasil studi dari Pitun dan Budiwati tentang tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul diketahui bahwa dari 40 responden anak yang mengalami hospitalisasi sebanyak 60,0% responden masuk dalam kategori tidak cemas, sebanyak 27,5% responden masuk dalam kategori cemas ringan, sebanyak 12,5% responden termasuk dalam kategori cemas sedang dan tidak ada pasien yang termasuk dalam kategori cemas berat dan panik (Pitun & Budiwati, 2020).

Ketika anak menghadapi masalah kesehatan, kecemasan yang dialami oleh orang tua adalah respons yang umum. Saat anak mengalami hospitalisasi, orangtua seringkali mengalami kecemasan karena stres (Supartini dalam Audina et al., 2017). Masalah kecemasan ini dapat menjadi lebih serius atau bahkan mencapai tingkat panik jika orangtua tidak memiliki mekanisme penanganan stress yang efektif. Kondisi kecemasan pada orang tua dapat menjadi tambahan sumber stres bagi anak yang pada saat itu sangat membutuhkan dukungan kedua orangtuanya. Oleh karena itu, dukungan emosional dan sosial bagi orangtua menjadi sangat penting, tidak hanya dari keluarga atau kerabat, tetapi juga dari lingkungan sekitarnya. Orangtua memiliki peran kunci dalam perawatan anak, terutama saat anak menjalani perawatan di rumah sakit (Ulyah et al., 2023). Dampak yang akan terjadi bila kecemasan orangtua tidak tertangani dengan baik maka akan dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik, kelelahan fisik sebagai respon dari ketegangan otot, muncul sikap kurang kooperatif dalam mendukung program pengobatan anak di rumah sakit, yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan program terapi anak.

Karena anak merupakan bagian integral dari keluarga, perawat perlu memahami orangtua sebagai lingkungan tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak, terutama di lingkungan rumah sakit (Ulyah et al., 2023). Menurut Sadock & Sadock (2018) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan individu. Faktor intrinsik melibatkan usia, pengalaman dalam menghadapi pengobatan, konsep diri, dan peran seseorang. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi, adaptasi, dan tingkat sosial ekonomi (Ulyah et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Audina et al, (2017), ditemukan bahwa dampak hospitalisasi anak terhadap tingkat kecemasan orang tua memiliki hubungan dengan durasi rawat inap, diagnosa penyakit anak, dan

tingkat pendidikan orang tua. Hasil penelitian Ulyah et al.(2023) yang berjudul hubungan lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu menyajikan data dari 55 responden dengan lama hospitalisasi > 5 hari tingkat kecemasan tidak cemas 0 (0%), 5 responden (20%) cemas ringan,18 responden (72%) cemas sedang dan 2 responden (8%) cemas berat. Sedangkan lama hospitalisasi dengan \leq 5 hari tingkat kecemasan orang tua 6 responden (20%) tidak cemas,23 responden (76,7%) cemas ringan,1 responden (3,3%) cemas sedang dan 0 (0%) cemas berat.

Salah satu metode untuk mengurangi kekhawatiran orang tua adalah dengan meningkatkan efektivitas penerapan aspek *caring* oleh perawat. Memberikan *caring* keperawatan kepada keluarga pasien dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin, yang nantinya akan memengaruhi respon emosional dan spiritual keluarga pasien dengan membuat keluarga merasa dilindungi, dihargai, dan disambut. Membangun hubungan saling percaya antara perawat dan keluarga pasien juga memungkinkan pasien untuk beradaptasi dengan kondisinya, sementara keluarga dapat menemukan solusi terhadap masalah kesehatan mereka. Dampak positif dari interaksi ini juga dapat memengaruhi kemampuan pasien untuk pulih (Amiman et al. 2019). Pitun & Budiayati, (2020) dalam penelitiannya tentang *caring* perawat pada anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Anggrek RSUD Panembahan Bantul menyajikan data dari 40 responden yang mendapatkan perlakuan *caring* perawat mayoritas baik sebanyak 77,5%, perilaku *caring* perawat cukup sebanyak 20,0% dan *caring* perawat kurang sebanyak 2,5%. Nurani et al, (2022) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami hospitalisasi berdasarkan pendekatan swason menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Data dari WHO pada tahun 2020, Menunjukkan jumlah anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak 152 juta anak (Ulyah et al., 2023). Dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, tingkat kesehatan dinilai berdasarkan keluhan kesehatan yang dirasakan dalam sebulan terakhir dan keluhan kesehatan yang mengakibatkan gangguan pada kegiatan sehari-hari, atau melalui angka kesakitan yang dikumpulkan setiap tahun. Persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengakibatkan gangguan pada kegiatan sehari-hari, atau disebut juga sebagai angka kesakitan di Indonesia mencapai 13,55 %, angka ini

mengalami peningkatan di banding tahun 2021 sebesar 11,75 %. Persentase anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir di perkotaan sebesar 2,15 % dan di pedesaan 1,53% (BPS, 2022). Di provinsi Jawa Tengah persentase anak umur 0-17 tahun yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menurut provinsi mengalami peningkatan dari 4,99% di tahun 2019 menjadi 5,39% di tahun 2020 (BPS, 2021).

Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten Boyolali adalah rumah sakit tipe B yang merupakan rumah sakit rujukan di wilayah boyolali dan sekitarnya. Rumah sakit ini Mempunyai ruang perawatan khusus anak yaitu ruang Dadap Serep yang mempunyai kapasitas sejumlah 16 bed. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023, didapatkan hasil jumlah anak yang dirawat di ruang Dadap Serep pada tahun 2022 berjumlah 877 anak, dan jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 1159 anak. Jumlah pasien anak rata rata perbulan adalah 105 anak, BOR rata rata perbulan 64,3% dan rata-rata lama perawatan (LOS) adalah 3,1 hari. Jumlah Perawat jaga setiap shift 3 orang, dan jumlah perawat seluruhnya 12 orang, dengan latar belakang pendidikan sarjana keperawatan profesi ners sebanyak 2 orang dan diploma keperawatan sebanyak 10 orang. Hasil wawancara peneliti dengan 5 orang tua anak yang di rawat inap tentang sikap kepedulian perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, 3 orang diantaranya menjawab kepedulian perawat kurang dan perawat jarang memperkenalkan diri ketika melakukan tindakan, sedangkan hasil wawancara peneliti tentang kecemasan orangtua, 4 orang di antaranya menjawab cemas, khawatir, capek dan nafsu makan menurun saat menunggu anaknya yang dirawat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Anak Dengan Hospitalisasi di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang berupa perasaan khawatir, gelisah, atau ketidaknyamanan yang seringkali terkait dengan ketidakpastian mengenai masa depan atau perasaan tidak mampu mengatasi situasi tertentu. Kecemasan merupakan respon umum yang di alami orang tua ketika anaknya mengalami masalah kesehatan dan perlu dilakukan hospitalisasi. Jumlah anak yang mengalami hospitalisasi di ruang Dadap Serep Mengalami peningkatan pada tahun

2022 berjumlah 877 anak meningkat menjadi 1159 anak di tahun 2023. Sikap kepedulian perawat di ruang Dadap Serep dalam memberikan asuhan keperawatan di nilai masih kurang oleh orang tua anak yang menjalani hospitalisasi dan sebagian besar orang tua merasa cemas ketika menunggu anaknya yang sedang di rawat. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan orang tua adalah dengan meningkatkan efektivitas penerapan aspek *caring* oleh perawat. Perawat memberikan perhatian dan empati yang meliputi upaya untuk menciptakan rasa aman, kepercayaan, dan kenyamanan bagi orang tua, dengan harapan dapat membangun hubungan positif antara perawat dan orang tua, serta mengurangi kecemasan terkait hospitalisasi pada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu Orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi meliputi umur orang tua, usia anak, orang tua (Ayah/Ibu), tingkat pendidikan, lama rawat anak dan pengalaman hospitalisasi sebelumnya.
- b. Mendiskripsikan *caring* perawat di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendiskripsikan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Kesehatan terutama tentang hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi serta mampu menjadi bahan pembelajaran untuk institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dukungan terkait tanggung jawab perawat untuk terus memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan yang bermutu dan profesional dengan penerapan perilaku *caring* di RSUD Pandan Arang Boyolali. Serta dukungan untuk penerapan pemberian pelayanan keperawatan yang menyeluruh, yang tidak hanya terfokus pada anak tetapi juga kepada orang tua dan keluarga.

c. Bagi Perawat

Dapat memberikan motivasi untuk terus meningkatkan penerapan aspek *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi pengetahuan tentang hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dengan hospitalisasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Caring Behaviour Inventory-24* dan kuesioner kecemasan *Zung Self-Rating Scale* Analisis

korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *kendall Tau*. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Variabel / No	Penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya
Judul Penelitian	Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023	Hubungan antara <i>caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami hospitalisasi berdasarkan pendekatan swason	Perilaku <i>caring</i> perawat terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah (2-6 Tahun)
Nama, Tahun	Ulyah, et al. 2023	Nurani et al, 2022	Pitun dan Budiayati, 2020
Metode	Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi berjumlah 120 orang. jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 55.	Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan beberapa strategi pencarian literatur yaitu menggunakan PICOS, kata kunci yang digunakan perawat <i>caring</i> , <i>parental anxiety</i> , hospitalisasi anak dan database yang digunakan adalah Garuda, Google Scholar, ProQuest dan PubMed	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> dan alat pengumpul data dengan kuesioner
Hasil Penelitian	p-value=0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi atau 0,000 <0,05 maka diputuskan H0 ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023.	Disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara <i>caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami hospitalisasi berdasarkan pendekatan teori Swanson.	Berdasarkan Uji <i>Kendal Tau</i> diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien 0,597 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara <i>caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi.
Persamaan	Sama-sama Menggunakan metode	Sama-sama mengukur Variable bebas yaitu	Sama-sama mempunyai variable bebas Perilaku

Variabel / No	Penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya
	deskriptif korelatif dengan Teknik <i>puspositive sampling</i> Alat pengumpul data berupa kuesioner	Perilaku <i>caring</i> perawat dan variable terikat berupa tingkat kecemasan orang tua pada anak hospitalisasi	<i>caring</i> perawat dan Alat pengumpul data berupa kuesioner
Perbedaan	Variabel bebas di penelitian ini adalah lama hospitalisasi anak sedangkan di penelitian yang akan di lakukan variable bebasnya adalah perilaku <i>caring</i> perawat	Di penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan Alat pengumpul data di penelitian ini adalah literatur-literatur yang di dapat dengan strategi PICOS kata kunci yang digunakan perawat <i>caring</i> , <i>parental anxiety</i> , hospitalisasi anak dan database yang digunakan adalah Garuda, Google Scholar, ProQuest dan PubMed. sedangkan di penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif korelatif dengan alat pengumpul data berupa kuesioner.	Di penelitian ini obyek penelitian adalah anak usia pra sekolah (2-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi, sedangkan di penelitian yang akan dilakukan obyek penelitiannya adalah orang tua dari anak yang mengalami hospitalisasi